

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Kode Diagnosis pada Berkas Rekam Medis dengan SIMRS antara lain:**

*a. Man*

Kesalahan penulisan antara diagnosis utama dengan diagnosis sekunder oleh dokter pada berkas RM serta ketidaktepatan Coder dalam penginputan kode pada SIMRS.

*b. Methode*

Masih tidak ada regulasi secara tertulis yang mengatur pengodean pada SIMRS.

*c. Machine*

Belum dilakukan evaluasi terkait ketidaksesuaian kode diagnosis pada berkas rekam medis dengan SIMRS.

*d. Material*

Sering terjadi kesulitan dalam membaca diagnosis yang ditulis dokter pada berkas rekam medis pasien, serta rekam medisnya tidak semuanya lengkap 100%.

*e. Money*

Tidak ada reward dan punishment untuk staf karena belum ada evaluasi kinerja staf dalam bentuk reward dan punishment tadi.

##### **2. Persentase Kesesuaian Kode Diagnosis Pada Berkas Rekam Medis Dengan SIMRS di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Dari penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan persentase kesesuaian dan ketidaksesuaian kode diagnosis pada berkas rekam medis dengan SIMRS yaitu dari 100 berkas

rekam medis ditemukan 59% kesesuaian kode diagnosis pada berkas rekam medis dengan SIMRS

## **B. Saran**

Sebaiknya dilakukan konfirmasi dengan dokter terkait penulisan diagnosis utama dengan diagnosis sekunder pada berkas rekam medis serta sebaiknya *Coder* meningkatkan ketelitiannya dalam penginputan kode pada SIMRS, sebaiknya rumah sakit menyusun adanya regulasi secara tertulis untuk pengodean pada SIMRS, sebaiknya dilakukan evaluasi terkait ketidaksesuaian kode diagnosis pada berkas rekam medis dengan SIMRS, sebaiknya pihak rekam medis melakukan sosialisasi kepada dokter terkait penulisan diagnosis pada berkas rekam medis pasien serta melengkapi rekam medisnya, serta sebaiknya pihak manajemen melakukan evaluasi kinerja staf dengan memberikan *reward* dan *punishment*